

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya (Kemenkes R.I., 2019). Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan amat penting di Indonesia yang memberikan pelayanan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok dan langsung berada dalam pengawasan administratif maupun teknis dari Dinas Kabupaten, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitik beratkan kepada pelayanan untuk masyarakat yang luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kesehatan (Irawatil & Sultan 2019). Puskesmas wajib menyelenggarakan kegiatan rekam medis. Rekam medis dalam puskesmas merupakan dokumen yang sangat penting bagi kesuluruhan kerja Renanda Mega (2013).

Rekam medis dalam puskesmas adalah berkas yang berisi dokumen identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain pada pasien (Kemenkes, 2022). Tertulis dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan, lebih lanjut rekam medis dengan kerahasiaan seperti informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga oleh dokter, tenaga kesehatan dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan (Kemenkes R.I.,2008)

Salah satu dari unit rekam medis yang mendukung pelayanan pada rekam medis yaitu ruang penyimpanan dimana dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat disimpan (Rustiyanto & Rahayu, 2012). Ruang *filig* merupakan suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis milik pasien rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta merupakan unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis. Sebab rekam medis bersifat rahasia serta memiliki aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab dari puskesmas, sedangkan untuk aspek isi rekam medis merupakan kepemilikan pasien, penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk memudahkan dan juga mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang ditaruh dalam rak penyimpanan, dan juga mudah dapat mengambil dari rak penyimpanan serta mudah dalam pengembaliannya.

Puskesmas Nogosari merupakan puskesmas yang terletak di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Puskesmas Nogosari memiliki wilayah kerja meliputi Desa Nogosari yang berpenduduk 9.256 orang. Desa Rowotamtu 3.599 orang, dan Desa Curangmalang berpenduduk 2.377 orang (BPS Kabupaten Jember, 2021). Puskesmas nogosari memiliki jenis pelayanan rawat jalan, rawat inap, UGD, dan farmasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Nogosari di ketahui bahwa adanya penyebab kerusakan dokumen rekam medis yang masih berserakan dan belum terjaga dengan optimal. Hal ini didasari oleh beberapa faktor diantaranya yaitu ruang *filig* yang kurang cukup memadai.



Gambar 1. 1 Ruang *filing*



Gambar 1. 2 Rak penyimpanan yang terbuat dari kayu

Berdasarkan gambar 1.1 dan gambar 1.2 diatas, diruangan *filing* terdapat beberapa sarana seperti komputer, kipas angin, dan juga ada 1 jendela, 1 lampu led yang berukuran kecil berdaya 13 watt, 1 gordena, 1 apar yang di tempatkan diluar ruangan penyimpanan berkas rekam medis, 1 alat untuk mengatur suhu kelembapan, dan ada 4 rak penyimpanan masih terbuat dari bahan kayu.

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada ruang *filing* diketahui pintu ruangan *filing* belum menggunakan fingerprint sehingga selain petugas bisa keluar masuk dengan bebas dan belum terdapat cctv. Menurut Prasasti dan Santoso (2017) Ruang *filing* harus terjaga dengan baik, karena fasilitas pelayanan kesehatan bertanggung jawab melindungi informasi yang ada di dalam catatan medis yang bertujuan untuk mencegah agar tidak dibaca dan dipergunakan oleh orang yang tidak semestinya mendapatkan informasi tersebut.



Gambar 1. 3 Berkas rekam medis yang berserakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *filing* diketahui bahwa berkas rekam medis yang ada di Puskesmas Nogosari masih berserakan sedangkan untuk berkas rekam medis pasien rawat jalan diletakkan secara sembarangan tentunya hal ini dapat memicu kerusakan secara biologis dan kimiawi. Menurut Hutauruk dan Astuti (2018) Aspek biologis adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh tikus, kecoa, rayap sedangkan aspek kimiawi adalah kerusakan dokumen yang di sebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan-bahan kimia seperti tinta pada kertas akan mengalami perubahan warna.



Gambar 1. 4 Dokumen rekam medis yang rusak

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa diketahui kerusakan dokumen rekam medis di Puskesmas Nogosari menyebabkan berkas rekam medis ngalami kerusakan. Karena peletakannya sangat berhimpitan satu dengan lainnya dan pada saat pengambilan petugas mengalami kesulitan. Dapat memicu kerusakan dokumen rekam medis. Menurut Lestari (2011) tentang Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di bagian *filing* untuk pemeliharaan dokumen rekam medis petugas hanya menjaga kebersihan ruang filing dengan di sapu dan di pel setiap hari, sedangkan dokumen rekam medis tidak di bersihkan secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dokumen rekam medis bulan 1 januari tahun 2022 terdapat 2 dokumen rekam medis yang hilang di sebabkan di pinjam pihak dokter atau perawat, hal ini menyebabkan tidak kembalinya dokumen rekam medis ke ruang *filing*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Nogosari ditemukan beberapa berkas dokumen rekam medis yang rusak. No RM 01 sampai 299 ada 10 DRM rusak, dan DRM yang berjamur 2. Selanjutnya No RM 300 sampai 600 ada 10 DRM yang rusak, dan DRM yang berjamur 1. No RM 601 sampai 1000 ada 6 DRM yang rusak. No RM 1001 sampai 1399 ada 6 DRM yang rusak. No RM 1400 sampai 1699 ada 4 DRM. No RM 1700 sampai 2000 ada 4 DRM.

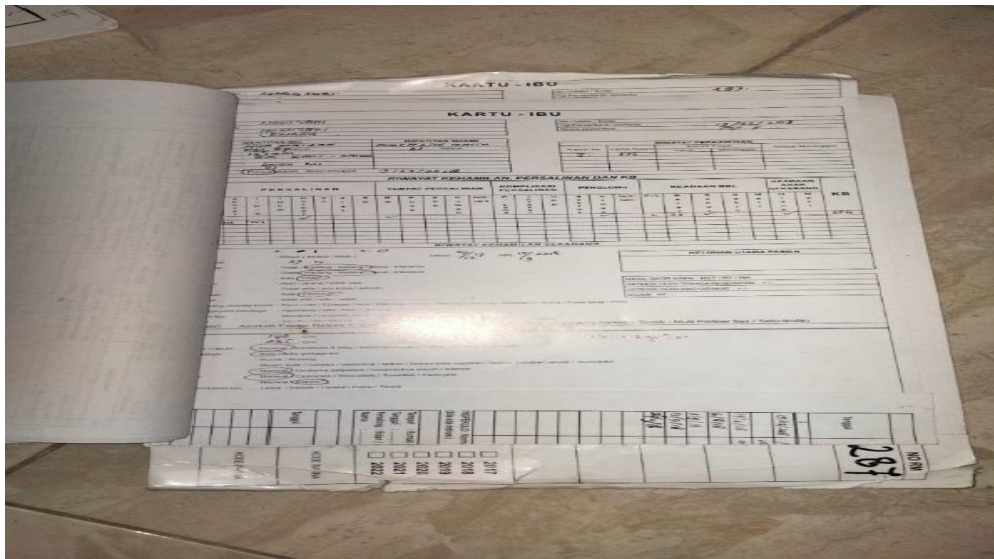
Berikut tabel tingkat kerusakan dokumen rekam medis di Puskesmas Nogosari, kabupaten Jember.

Tabel 1. 1 Tabel kerusakan dokumen rekam medis di Puskesmas Nogosari

No	No Rekam Medis	Jumlah Dokumen Rekam Medis Rusak	Jumlah Dokumen Rekam Medis yang Berjamur	Persentase Jumlah Dokumen Rekam Medis Rusak
1	001-299	10	2	4,01 %
2	300-600	10	1	3,66 %
3	601-1000	6	2	0,02 %
4	1001-1399	6	0	2,97 %
5	1400-1699	4	0	1,33 %
6	1700-2000	4	0	1,33 %
	Jumlah	40	5	22,5 %

Sumber : Data Primer Rak penyimpanan *Filing* nomor RM 01-2000

Tabel 1.1 tersebut menunjukkan jumlah dokumen rekam medis. Peneliti melakukan survai pendahuluan berkas dokumen rekam medis di ruang *filing* sebagaimana tabel 1.1 ditemukan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari sejumlah 40 dokumen rekam medis yang rusak dan 5 dokumen rekam medis yang berjamur, sehingga dari 2000 sampel berkas yang peneliti ambil terdapat sebanyak 22,5% keseluruhan berkas yang rusak. (Valentina & Sebayang, 2018) di RS panti wilasa DR. Cipto Semarang terdapat 38 dari 50 dokumen rekam medis yang rusak (76%) adanya sobekan lembar formulir menyebabkan nomor rekam medis pasien tidak terbaca. Hal ini sangat berbahaya dalam pelayanan kesehatan, di karenakan semakin banyakberkas yang rusak hal ini dapat menghambat pelayanan kesehatan dan mencerminkan mutu pelayanan rekam medis yang rendah.



Gambar 1. 5 Dokumen rekam medis yang berjamur

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Nogosari diketahui bahwa berkas rekam medis yang berjamur disebabkan oleh ruangan lembab, kelembaban suhu pada ruangan *filing* juga kurang baik dikarenakan ruangan tidak ber-AC dan sudah terdapat alat untuk mengatur suhu kelembapan atau bisa disebut dengan alat pengukur suhu (termohigrometer). Menurut Valentina & Sebayang (2018) biologis berupa organisme yang dapat merusak dokumen rekam medis seperti jamur, kutu buku, rayap, kecoa, dan tikus. Dari gambar di atas diketahui bahwa ruang *filing* di Puskesmas Nogosari tidak menggunakan AC, tetapi masih menggunakan kipas angin. Menurut Arikunto, 2014 Lingkungan kerja fisik merupakan kurang memadai seperti jarang di bersihkan, peralatan pemeliharaan yang masih kurang, belum juga terdapat AC (*air conditioner*), *Vacuum cleaner*, dan alat kelembaban udara, hal ini termasuk dalam elemen medis.

Pelayanan rekam medis tidak dapat dijalankan dengan efektif apabila dokumen rekam medis yang rusak atau pun hilang disebabkan tidak adanya kesinambungan informasi medis, fungsi dokumen bagi Puskesmas yaitu sebagai sumber ingatan serta sumber informasi dalam rangka melakukan perencanaan, penganalisaan, pengambilan keputusan, evaluasi serta dapat di pertanggung jawabkan dengan sebaik mungkin, untuk menunjang terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, serta pemeliharaan dokumen rekam medis dibutuhkan

adanya ketentuan pokok kearsiapan yaitu tempat, sarana dan prasarana, pemeliharaan berkas dari bahaya dan kerusakan (Sandika & Ernianita, 2019). Adapun aspek dari kerusakan yang dimaksud meliputi aspek fisik, aspek kimiawi, aspek biologis. Aspek fisik yaitu kerusakan dokumen seperti kelembapan, temperatur udara, sinar matahari, hujan, banjir, pengamanan dari kemungkinan serangan api atau kebakaran. Aspek kimiawi yaitu kerusakan dokumen yang mengakibatkan oleh makanan, minuman, serta bahan-bahan kimia. Aspek biologis yaitu dokumen yang mengakibatkan oleh organisme perusak dokumen seperti jamur, kutu buku, tikus, kecoa, rayap. (Rahmadiliyani, 2018).

Penyebab-penyebab permasalahan dari kerusakan dokumen rekam medis nantinya akan ditentukan suatu prioritas sehingga penentuan solusi dapat terfokuskan pada masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode CARL dimana metode tersebut digunakan sebagai cara untuk menetapkan urutan prioritas masalah yang ada karena untuk mengetahui prioritas utama dari variabel-variabel yang diidentifikasi menggunakan 3 Aspek yang terdiri dari Aspek fisik, Aspek kimiawi, dan Aspek biologis dan berkaitan dengan faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis agar sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan permasalahan ialah bagaimana Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* Puskemas Nogosari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember?

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis aspek biologis penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember

- b. Menganalisis aspek fisik penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis aspek kimiawi penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember.
- d. Menganalisis prioritas penyebab masalah kerusakan dokumen rekam medis berdasarkan metode CARL (Capability, Accessibility, Readiness, dan Leverage) di ruang *filing* Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember.
- e. Menyusun rencana upaya perbaikan terhadap faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember menggunakan metode *Brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam upaya untuk meningkatkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis serta informasi kesehatan yang selama di peroleh dalam masa pembelajaran di Puskesmas Nogosari.
- b. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendorong penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkannya.

1.4.2 Bagi Puskesmas Nogosari

- a. Sebagai bahan masukan dalam penerapan rekam medis untuk upaya meningkatkan pelayanan pada masyarakat dalam melindungi penyebab kerusakan dokumen rekam medis serta bisa berguna sebagai bahan evaluasi untuk Puskesmas Nogosari.
- b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas Nogosari.
- c. Dapat meningkatkan dan mendorong puskesmas lebih baik lagi

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mahasiswa.
- b. Memperkenalkan serta mendekatkan Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas Nogosari terkait sehingga terjalin sebuah kerjasama yang baik.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian maupun pengetahuan bagi mahasiswa ataupun pihak yang lain.